

SKRIPSI

**PENGARUH *MONEY ETHICS*, *MACHIAVELLIAN*,
PENGETAHUAN PERPAJAKAN TERHADAP PERSEPSI
MELAKUKAN *TAX EVASION* PADA GENERASI Z**



POLITEKNIK NEGERI BALI

**NAMA : MADE SINTA BERLIANA PUTRI
NIM : 2115654077**

**PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN AKUNTANSI PERPAJAKAN
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI
2025**

**PENGARUH *MONEY ETHICS*, *MACHIAVELLIAN*, PENGETAHUAN
PERPAJAKAN TERHADAP PERSEPSI MELAKUKAN *TAX EVASION*
PADA GENERASI Z**

Made Sinta Berliana Putri
2115654077

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRAK

Pajak merupakan sumber pendapatan utama negara yang berperan penting dalam membiayai pembangunan nasional. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Pajak, hingga 1 Mei 2025 rasio kepatuhan formal pelaporan SPT Tahunan baru mencapai 71%, masih jauh di bawah target nasional sebesar 81,92%. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun jumlah wajib pajak terus meningkat setiap tahunnya, kesadaran dan kepatuhan untuk melaporkan kewajiban pajak masih menjadi tantangan besar. Salah satu bentuk ketidakpatuhan tersebut yaitu *tax evasion*, yakni tindakan penghindaran pajak yang dilakukan dengan cara melanggar hukum. Fenomena ini disebabkan oleh berbagai faktor internal wajib pajak, termasuk persepsi etis, orientasi terhadap uang, dan karakter kepribadian. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *money ethics*, *machiavellian*, dan pengetahuan perpajakan terhadap *tax evasion* pada generasi z. Metode penarikan sampel yang digunakan adalah metode Slovin, dengan jumlah sampel ditentukan sebanyak 100 orang. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada responden. Metode analisis yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan regresi dengan menggunakan aplikasi SPSS 27.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *money ethics* berdampak positif sebesar sedangkan jika melihat dari probability value dari pengaruh *money ethics* terhadap *tax evasion* berpengaruh signifikan pada *tax evasion*. *machiavellian* juga memiliki dampak positif sedangkan jika melihat dari probability value dari pengaruh *machiavellian* terhadap *tax evasion* berpengaruh signifikan pada *tax evasion*. Pengetahuan Perpajakan kepada *tax evasion* berdampak negatif dan signifikan pada *tax evasion*. Temuan ini menegaskan bahwa karakter kepribadian dan literasi perpajakan berperan penting dalam membentuk persepsi individu terhadap perilaku penghindaran pajak. Oleh karena itu, edukasi pajak serta pembentukan karakter dari individu itu sendiri sangat diperlukan untuk meningkatkan kesadaran serta kepatuhan perpajakan di kalangan generasi z

Kata Kunci: *Money Ethics*, *Machiavellian*, Pengetahuan Perpajakan, *Tax Evasion*, *Generasi Z*

**THE INFLUENCE OF MONEY ETHICS, MACHIAVELLIAN, AND TAX
KNOWLEDGE ON THE PERCEPTION OF TAX EVASION AMONG
GENERATION Z**

Made Sinta Berliana Putri
2115654077

(Program Studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan, Politeknik Negeri Bali)

ABSTRACT

Taxes are the main source of state revenue and play an important role in financing national development. Based on data from the Directorate General of Taxes, as of May 1, 2025, the formal compliance ratio for filing Annual Tax Returns (SPT Tahunan) had only reached 71%, still far below the national target of 81.92%. This condition shows that although the number of taxpayers continues to increase every year, awareness and compliance in reporting tax obligations remain a major challenge. One form of non-compliance is tax evasion, namely the act of avoiding taxes by breaking the law. This phenomenon is caused by various internal factors of taxpayers, including ethical perceptions, money orientation, and personality traits. This study aims to analyze the effect of money ethics, Machiavellianism, and tax knowledge on tax evasion among Generation Z. The sampling method used was Slovin's formula, with a total sample determined to be 100 people. Data were collected through questionnaires distributed to respondents. The analytical method used was a quantitative approach with regression analysis using the SPSS 27.0 application. The results showed that money ethics had a positive effect, and based on the probability value, the effect of money ethics on tax evasion was significant. Machiavellianism also had a positive effect, and based on the probability value, the effect of Machiavellianism on tax evasion was significant. Tax knowledge had a negative and significant effect on tax evasion. These findings confirm that personality traits and tax literacy play an important role in shaping individuals' perceptions toward tax avoidance behavior. Therefore, tax education and the development of individual character are highly necessary to increase tax awareness and compliance among Generation Z.

Kata Kunci: *Money Ethics, Machiavellian, Tax Knowledge, Tax Evasion, Generation Z*

DAFTAR ISI

Halaman Sampul Depan.....	i
Abstrak.....	ii
<i>Abstrack</i>	iii
Halaman Prasyarat Gelar Sarjana Terapan.....	iv
Halaman Surat Pernyataan Orisinalitas Karya Ilmiah	v
Halaman Persetujuan Usulan Proposal Penelitian	vi
Halaman Penetapan Kelulusan.....	vii
Kata Pengantar.....	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar	xiii
Daftar Lampiran	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori.....	11
B. Kajian Penelitian yang Relevan	18
C. Alur Pikir.....	20
D. Hipotesis Penelitian.....	22
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Jenis Penelitian.....	29
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Populasi dan Sampel Penelitian	29
D. Variabel Penelitian dan Definisi Variabel	32
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	36
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Data	37
G. Teknik Analisis Data	38
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	43
A. Deskripsi Hasil Penelitian	43
B. Hasil Uji Hipotesis	46
C. Pembahasan.....	58
D. Keterbatasan Penelitian.....	63
BAB V PENUTUP.....	64
A. Simpulan	64
B. Implikasi.....	66
C. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69
LAMPIRAN.....	76

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Proyeksi Penduduk Provinsi Bali 2025 Menurut Kabupaten/Kota	30
Tabel 3.2 Data Proyeksi Penduduk Provinsi Bali 2025 Menurut Usia	30
Tabel 3.3 Tabel Skala Likert	37
Tabel 4.1 Tabel Usia Responden	44
Tabel 4.2 Tabel Asal Daerah Responden.....	44
Tabel 4.3 Pekerjaan/Profesi Responden	45
Tabel 4.4 Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4.5 Hasil Statistika Deskriptif Variabel Money Ethics	48
Tabel 4.6 Hasil Statistika Deskriptif Variabel Machiavellian	49
Tabel 4.7 Statistika Deskriptif Variabel Pengetahuan Perpajakan	50
Tabel 4.8 Statistika Deskriptif Variabel Tax Evasion.....	51
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas.....	52
Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas	53
Tabel 4.11 Hasil Uji Heterokedastisitas	53
Tabel 4.12 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	54
Tabel 4.13 Hasil Uji Parsial	55
Tabel 4.14 Hasil Uji Simultan.....	57
Tabel 4.15 Hasil Uji Koefisien Determinasi	57



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Alur Pikir	21
Gambar 2.2 Hipotesis Penelitian.....	28



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian.....	77
Lampiran 2 Data Responden.....	80
Lampiran 3 Tabel Tabulasi Data	85
Lampiran 4 Hasil Uji Keabsahan Data.....	94
Lampiran 5 Hasil Uji SPSS.....	96
Lampiran 6 Bukti Penyebaran Kuesioner	101



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pajak menjadi salah satu sumber pendapatan yang paling besar dan penting di berbagai negara, tidak terkecuali di Indonesia. (Permadi dan Wijaya 2022). Pajak memiliki peran krusial dalam ekonomi Indonesia karena menjadi sumber utama pendanaan untuk Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Wardana et al., 2024). Pajak pada dasarnya menjadi sumber utama pendapatan negara yang berperan penting dalam mendanai berbagai kebutuhan serta mendukung pembangunan nasional di Indonesia (Darmayasa et al. 2020). Dapat dikatakan sesungguhnya pajak memiliki peran yang vital di dalam kemajuan ekonomi di Indonesia, besar kecilnya pajak dapat memengaruhi kemampuan anggaran yang dialokasikan untuk pembangunan. Mengingat perannya yang sangat vital, pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menggenjot dan mengoptimalkan sumber penerimaan negara melalui sistem perpajakan (Utthavi et al., 2024). Wajib pajak di Indonesia kian mengalami peningkatan dari tahun ke tahun yang merupakan faktor pendukung agar penerimaan pajak meningkat setiap tahunnya. Pada nyatanya, realisasi penerimaan pajak dari tahun 2023 ke 2024 memang mengalami kenaikan tapi belum bisa mencapai target yang telah ditetapkan. Beragam faktor yang memberikan andil terhadap tidak tercapainya target penerimaan pajak, salah satunya adalah ketidakpatuhan wajib pajak yang melakukan manipulasi pelaporan, seperti menyembunyikan sebagian penghasilan (Danti dan Oktaviani 2020). Berbagai strategi sudah dilakukan oleh

wajib pajak dalam mengurangi beban pajak yang harus dibayar, baik melalui penghindaran pajak yang sesuai dengan ketentuan perundang-undangan maupun dengan cara-cara yang melanggar hukum. upaya penghindaran pajak yang ditempuh dengan melanggar ketentuan hukum dianggap sebagai bentuk ketidakpatuhan perpajakan yang bersifat ilegal bentuk pelanggaran ini dikenal dengan istilah *tax evasion* (Elia Rossa et al., 2023). Tindakan wajib pajak untuk melakukan *tax evasion* diakibatkan oleh kesalahan pola pikir wajib pajak sebagai manusia ekonomikus (Darmayasa et al. 2021). Banyaknya masyarakat atau wajib pajak menganggap bahwa mengurangi beban pajak yang dilakukan secara legal lebih rumit sehingga lebih banyak memilih untuk melakukannya secara ilegal. Dengan adanya hal ini akan dapat merusak paradigma masyarakat terhadap sistem perpajakan yang ada di Indonesia.

Maraknya kasus penggelapan pajak (*tax evasion*) menimbulkan hilangnya kepercayaan masyarakat terhadap otoritas perpajakan. Masyarakat merasa diperlakukan tidak adil dan khawatir bahwa pajak yang mereka bayarkan akan disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kondisi ini kemudian membentuk berbagai persepsi di kalangan wajib pajak terkait praktik penggelapan pajak. Adapun bukti penggelapan pajak terlihat dari maraknya kasus di Indonesia masih sering terjadi fenomena penggelapan pajak ini salah satunya yang terjadi di tahun 2024. Kasus tindak pidana di bidang perpajakan yaitu dengan sengaja menerbitkan faktur pajak yang tidak berdasarkan transaksi yang sebenarnya sehingga merugikan negara sebesar 21,4 miliar. Lalu adapun kasus Dermawati Turnip pada tahun 2023 dengan sengaja tidak melaporkan

SPT selama tahun 2011 – 2014 sehingga merugikan negara sebesar 6,6 miliar. Praktik kecurangan yang umum dilakukan oleh wajib pajak meliputi manipulasi terhadap subjek maupun objek pajak secara melawan hukum, demi menghindari kewajiban perpajakan yang sebenarnya (Billa et al. 2020). Kasus penggelapan pajak yang semakin marak disertai dengan pandangan negatif terhadap sistem perpajakan memicu terbentuknya persepsi di masyarakat bahwa tindakan *tax evasion* dapat dibenarkan secara etis. Namun demikian, studi yang dilakukan oleh McGee et al., (2023) menunjukkan bahwa di negara lain seperti Polandia, *tax evasion* justru dianggap sebagai pelanggaran moral serius, bahkan berada di peringkat kedua setelah suap. Hal ini mengindikasikan bahwa persepsi terhadap penghindaran pajak sangat dipengaruhi oleh nilai etika yang dianut masyarakat dan tingkat literasi perpajakan di masing-masing negara.

Selama wajib pajak masih berasumsi bahwa mereka tidak akan tertangkap dan meyakini bahwa individu lain juga melakukan hal serupa, maka mereka cenderung akan terus melakukan tindakan tersebut (Elia Rossa et al., 2023). Bahkan secara internasional, penghindaran pajak tidak lagi dianggap sekadar pelanggaran administratif. Kemsley et al., (2024) menyatakan bahwa penghindaran pajak terhadap penghasilan yang sah sekalipun dapat diklasifikasikan sebagai bentuk tindak pidana pencucian uang (*money laundering*) berdasarkan standar *Financial Action Task Force* (FATF), karena menghasilkan keuntungan ilegal yang disamarkan. Hal ini menunjukkan bahwa *tax evasion* memiliki konsekuensi hukum yang serius dan berskala global. Persepsi terhadap etika dalam penggelapan pajak dapat dipengaruhi oleh peran

uang yang signifikan di dalam kehidupan sehari-hari. Bagi sebagian individu, uang memiliki nilai yang sangat penting, individu yang sangat menghargai uang dan memiliki etika keuangan yang tinggi cenderung enggan membayar pajak karena merasa keberatan jika uang mereka digunakan oleh pemerintah. (Agustin et al. 2023). Hal ini disebut dengan *money ethics*, tingginya orientasi seseorang terhadap uang (*high money ethics*) berkaitan langsung dengan kecenderungan untuk berperilaku tidak etis. Individu yang menganggap uang sebagai prioritas utama lebih rentan melakukan tindakan *tax evasion* yang tidak etis dibandingkan dengan mereka yang memiliki tingkat etika terhadap uang yang lebih rendah (*low money ethics*) (Hadian dan Ernandi 2022). Faktor internal yang memengaruhi seseorang dalam melakukan penggelapan pajak tidak hanya mencakup *money ethics*, tetapi juga sifat *machiavellian*. Karakter *machiavellian* berpotensi memengaruhi persepsi individu yang menjunjung nilai-nilai etika terhadap perilaku penghindaran pajak (R. Lestari et al., 2022). Seorang individu dengan sifat *machiavellian* cenderung mengutamakan kepentingan pribadi dan menunjukkan perilaku agresif dalam upaya mencapai tujuannya. (Styarini dan Nugrahani, 2020). Individu dengan tingkat *machiavellianisme* yang tinggi cenderung bersikap manipulatif, menggunakan pendekatan persuasif untuk mencapai tujuan pribadi, menunjukkan kecenderungan agresif, serta memiliki kecenderungan untuk berbohong (Esther Dwitia et al., 2020).

Faktor internal yang dapat mempengaruhi seorang wajib pajak melakukan *tax evasion*, oleh karena itu, masyarakat perlu dibekali dengan pengetahuan dan

keterampilan di bidang perpajakan, serta didorong untuk membentuk perilaku wajib pajak yang lebih memahami, menyadari, dan peduli dalam menjalankan hak serta memenuhi kewajiban perpajakannya (Saragih dan Rusdi 2022). Meningkatkan pengetahuan pajak merupakan langkah penting untuk mendorong kepatuhan perpajakan, untuk meningkatkan pemahaman para Wajib Pajak, pemerintah disarankan mengadakan berbagai kegiatan seperti penyuluhan, sosialisasi, dan bentuk penataran lainnya. Ketika seseorang memiliki pemahaman yang baik mengenai peraturan perpajakan, hal tersebut akan berpengaruh positif terhadap etika pajaknya. Pentingnya pengetahuan peraturan perpajakan sebagai pereferensi utama perilaku perpajakan seseorang. Perkembangan zaman yang pesat menjadikan kesadaran pajak sebagai elemen yang kian krusial, khususnya bagi generasi z. Generasi Z didefinisikan sebagai individu yang lahir setelah tahun 1995, pernyataan ini secara logis menempatkan tahun 1996 sebagai titik awal generasi ini dan generasi berikutnya, mencakup individu yang lahir setelah tahun 2010, yang menandakan bahwa tahun 2010 sebagai batas akhir generasi z (Dolot, 2018). Hal ini juga diperkuat oleh Australian Bureau of Statistics (2022) dan McKinsey dan Company (2023) bahwa generasi z mencakup individu yang lahir pada tahun 1996-2010. Generasi ini dipilih menjadi subjek penelitian dikarenakan nantinya generasi ini yang menjadi mayoritas wajib pajak di masa depan. Generasi (gen) ini tidak hanya menghadapi perkembangan teknologi dan pergeseran gaya hidup, tetapi juga dituntut untuk memahami serta memenuhi kewajiban perpajakan mereka (Wicaksono et al. 2024). Generasi ini dikenal

lebih realistis dan merupakan komunikator yang aktif serta menyukai diskusi. Dibandingkan generasi sebelumnya, generasi Z merupakan *digital native* yang sejak lahir sudah akrab dengan teknologi, memiliki pola komunikasi cepat dan instan, serta bersikap lebih realistis dan kritis. Berbeda dengan generasi milenial yang cenderung idealis dan berorientasi pada *work-life balance*. Generasi Z lebih fleksibel, dan gemar memanfaatkan teknologi untuk mempermudah pekerjaan maupun kehidupan sehari-hari. Karakteristik unik ini memengaruhi cara mereka memandang kewajiban perpajakan, termasuk dalam hal kesadaran dan kepatuhan. Gen Z diharapkan dapat membantu otoritas pajak dalam melihat seberapa besar kesiapan generasi ini sebagai wajib pajak masa depan.

Hal ini juga dimaksudkan untuk dapat melihat mengenai kesadaran pajak dan potensi kepatuhan dari generasi ini. Selain itu, hal ini juga berimplikasi pada pembaharuan sistem dan kebijakan perpajakan yang disesuaikan dengan karakteristik setiap generasinya. Dalam penelitian ini peneliti ingin menguji bagaimana perspektif Gen Z mengenai faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *tax evasion*. Peneliti terdahulu terkait yaitu Solikah, (2022) yang mendapatkan hasil *money ethics* tidak memiliki pengaruh terhadap *tax evasion*, sementara Ansar et al. (2020) mengemukakan dalam penelitiannya *money ethics* memiliki pengaruh positif terhadap *tax evasion*. Dikutip dari penelitian Valenty (2022) didapatkan hasil bahwa *machiavellian* memiliki pengaruh positif terhadap *tax evasion*, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Salsabila dan Priyadi (2024) yang berjudul “Pengaruh *Love of Money*, *Machiavellian*, dan *Self Assesment System* Terhadap Penggelapan Pajak” diperoleh hasil bawasannya

machiavellian tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Menurut Saragih dan Rusdi (2022) dari penelitiannya yang berjudul pengaruh *money ethics* terhadap *tax evasion* dengan materialismw dan gender sebagai pemoderasi disimpulkan bawasannya pengetahuan perpajakan berpengaruh terhadap perilaku penggelapan pajak. Tetapi penelitiannya yang dilakukan oleh Nabilah (2020) memperoleh hasil bawasannya pengetahuan perpajakan tidak memiliki pengaruh secara signifikan. Perbedaan hasil penelitian sebelumnya terkait *money ethics*, *machiavellian*, dan pengetahuan perpajakan terhadap persepsi *tax evasion* menunjukkan adanya inkonsistensi yang perlu dikaji lebih lanjut. khususnya dengan mempertimbangkan karakteristik Generasi Z yang memiliki nilai, perilaku, dan motivasi yang berbeda dibanding generasi sebelumnya. Berdasarkan uraian permasalahan diatas peneliti terdorong untuk memberikan kontribusi berupa kajian empiris yaitu “Pengaruh *Money Ethics*, *Machiavellian*, Pengetahuan Perpajakan Terhadap Persepsi Melakukan *Tax Evasion* Pada Generasi Z”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka ditemukan beberapa masalah yang terurai sebagai berikut:

1. Apakah *money ethics* berpengaruh positif terhadap persepsi melakukan *tax evasion* pada generasi z?
2. Apakah *machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi melakukan *tax evasion* pada generasi z?

3. Apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi melakukan *tax evasion* pada generasi z?
4. Apakah *money ethics*, *machiavellian*, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh simultan terhadap persepsi melakukan *tax evasion* pada generasi z?

C. Batasan Masalah

Penetapan batasan permasalahan dalam penelitian ini dimaksudkan agar penelitian dapat dilakukan secara terarah dan untuk menghindari pembahasan di luar fokus kajian. Adapun pembahasan penelitian dalam penelitian ini ialah persepsi melakukan *tax evasion* pada generasi z yang ditinjau dari *money ethics*, *machiavellian*, serta pengetahuan perpajakan.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mengetahui apakah *money ethics* berpengaruh positif terhadap persepsi melakukan *tax evasion* pada generasi z,
- b. Untuk mengetahui apakah *machiavellian* berpengaruh positif terhadap persepsi melakukan *tax evasion* pada generasi z,
- c. Untuk mengetahui apakah pengetahuan perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi melakukan *tax evasion* pada generasi z.

- d. Untuk mengetahui *money ethics*, *machiavellian*, dan pengetahuan perpajakan berpengaruh simultan terhadap persepsi melakukan *tax evasion* pada generasi z.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini tidak hanya memiliki tujuan, tetapi juga memberikan kontribusi yang bermanfaat, antara lain:

a. Manfaat Teoritis

Diharapkan kajian ini akan dapat menjadi literatur didalam memperluas ilmu tentang perpajakan. Selain itu, diharapkan dapat menjadi sumber informasi yang berguna sebagai studi lanjutan, khususnya di dalam permasalahan *tax evasion*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat atau Generasi Z

Penelitian ini diharapkan dapat membantu didalam pemahaman *money ethics*, *machiavellian*, pengetahuan perpajakan khususnya gen z dalam pentingnya membayar pajak dan dampak negatif dari *tax evasion* terhadap pembangunan negara. Serta dapat meningkatkan kesadaran tentang pentingnya pembayaran pajak. Serta dalam melaksanakan kewajibannya harus mengingat aturan yang berlaku.

2) Bagi Politeknik Negeri Bali

Politeknik Negeri Bali sebagai lembaga pendidikan vokasi yang berperan dalam membantu instansi atau lembaga serta menghasilkan lulusan sarjana terapan di setiap tahunnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kebijakan program inklusi pajak kepada mahasiswa, serta dapat menambah wawasan mengenai tata cara perhitungan dari sudut pandang akuntansi dan pajak yang sesuai dengan karakteristik pendidikan vokasi.

3) Bagi Mahasiswa

Harapan dari penelitian ini yaitu guna meningkatkan pemahaman penulis mengenai faktor faktor apa saja yang mungkin mempengaruhi dilakukannya *tax evasion*. Serta dapat memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan program studi Sarjana Terapan Akuntansi Perpajakan di Politeknik Negeri Bali. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pedoman bagi penelitian selanjutnya yang mengangkat topik serupa.

POLITEKNIK NEGERI BALI

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Menurut pembahasan data dan hasil analisis yang sudah dipaparkan pada bab sebelumnya, sehingga didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. *Money ethics* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*.

Semakin tinggi orientasi individu terhadap uang, maka semakin besar pula kecenderungan individu tersebut melakukan penghindaran pajak. Individu dengan *money ethics* yang tinggi memandang uang sebagai aspek utama dalam kehidupannya. Uang dianggap sebagai simbol keberhasilan, kekuasaan, maupun keamanan hidup. Pandangan tersebut dapat membuat individu lebih berorientasi pada keuntungan pribadi dibanding kepatuhan terhadap aturan. Hal ini menyebabkan, ketika dihadapkan pada kewajiban membayar pajak yang dianggap mengurangi jumlah kekayaannya, individu dengan *money ethics* yang tinggi lebih rentan untuk mencari cara menghindari pajak. Semakin kuat seseorang menilai uang sebagai hal yang sangat berharga, semakin tinggi pula kemungkinan ia membenarkan perilaku *tax evasion* sebagai sesuatu yang wajar demi mempertahankan atau menambah uangnya.

2. *Machiavellian* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *tax evasion*. Individu dengan kecenderungan sifat *machiavellian* lebih besar kemungkinan melakukan penghindaran pajak. Individu dengan sifat *machiavellian* biasanya memiliki karakter manipulatif, penuh

perhitungan, dan cenderung memprioritaskan keuntungan pribadi di atas kepentingan orang lain atau aturan yang berlaku. Mereka melihat aturan sebagai sesuatu yang dapat dinegosiasikan atau dilanggar selama hal itu menguntungkan dirinya. Dalam konteks perpajakan, individu dengan sifat *machiavellian* akan memandang *tax evasion* bukan sebagai tindakan moral yang salah, melainkan sebagai strategi untuk mengurangi kewajiban finansial. Dengan demikian, semakin kuat sifat *machiavellian* dalam diri seseorang, semakin tinggi pula kecenderungan mereka menjustifikasi dan melakukan tindakan *tax evasion*.

3. Pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap *tax evasion*. Semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai perpajakan, semakin kecil kecenderungan individu tersebut melakukan penghindaran pajak. Individu yang memiliki pengetahuan perpajakan yang baik akan lebih memahami fungsi pajak sebagai sumber utama penerimaan negara yang digunakan untuk membiayai pembangunan dan pelayanan publik. Pemahaman ini menumbuhkan kesadaran bahwa membayar pajak bukan sekadar kewajiban, melainkan bentuk partisipasi dalam mendukung kesejahteraan bersama. Selain itu, pengetahuan yang memadai juga membuat individu menyadari adanya konsekuensi hukum dan sanksi jika melakukan *tax evasion*. Dengan bekal pemahaman tersebut, individu lebih cenderung bersikap patuh, menghindari risiko, dan menolak perilaku penghindaran pajak.

4. *Money ethics*, *machiavellian*, dan pengetahuan perpajakan, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *tax evasion*. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan memiliki kaitan dalam pandangan generasi z terhadap tindakan *tax evasion*. Sehingga faktor internal berupa orientasi terhadap uang dan sifat *machiavellian* cenderung mendorong perilaku *tax evasion*, sedangkan faktor pengetahuan perpajakan mampu menekan kecenderungan tersebut.

B. Implikasi

Pemerintah perlu fokus dalam melanjutkan dan memperluas kebijakan inklusi kesadaran pajak karena hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sifat *money ethics*, *machiavellian*, dan pengetahuan perpajakan memiliki pengaruh terhadap persepsi melakukan *tax evasion* pada generasi z. Oleh karena itu, kebijakan inklusi pajak harus dirancang tidak hanya menambah pemahaman teknis tentang pajak, tetapi juga memperkuat nilai moral dan karakter generasi muda. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat materi pajak dalam kurikulum nasional mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, tidak hanya diajarkan lewat teori, tetapi juga lewat kegiatan praktik dan simulasi, seperti proyek sosial atau tugas kewarganegaraan yang berkaitan dengan pajak. Selain itu pengembangan program pendidikan karakter juga sangat diperlukan, seperti memperbaiki sudut pandang individu yang terlalu berorientasi pada uang (*money ethics*), yang dimana anggapan bahwa semua cara boleh dilakukan demi keuntungan pribadi, dengan menanamkan

pemahaman bahwa pajak adalah kewajiban dan bentuk kontribusi kepada negara. Kebijakan ini juga perlu menekan sifat *machiavellian* yang cenderung manipulatif dan permisif terhadap *tax evasion*. Dengan memanfaatkan media digital dan sosial yang relevan dengan gaya komunikasi generasi muda, pesan inklusi pajak akan terasa lebih dekat dan tidak kaku. Dengan cara ini, inklusi pajak berimplikasi pada terciptanya budaya sadar pajak (*tax culture*) yang lebih kuat sehingga, menurunnya kecenderungan dalam melakukan tindakan *tax evasion*, dan meningkatnya kepatuhan wajib pajak secara berkelanjutan.

C. Saran

Dari kesimpulan diatas adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi Generasi Z

Generasi Z diharapkan tidak hanya meningkatkan pengetahuan teknis mengenai perpajakan, tetapi juga mengembangkan sikap etis dalam mengelola keuangan pribadi. Dengan menanamkan nilai kejujuran dan integritas, Generasi Z dapat menjadi generasi yang taat dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya.

2. Bagi Otoritas Pajak

Selain diberlakukannya sanksi yang tegas, pemerintah juga perlu untuk memperkuat pengetahuan perpajakan serta memperhatikan aspek moral dan tanggung jawab sosial agar mampu menekan pengaruh negatif dari nilai pribadi seperti *money ethics* dan sifat

machiavellian. Upaya ini penting untuk membentuk persepsi positif terhadap pajak sekaligus mendorong kesadaran dalam melaksanakan kewajiban perpajakannya

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Penelitian ini dapat dipertimbangkan untuk memperluas cakupan responden yang tidak hanya meneliti generasi z saja. Penganalisis di masa mendatang juga dapat menambahkan variabel tambahan seperti halnya variabel religiusitas, kepatuhan moral, atau persepsi terhadap keadilan sistem pajak untuk memperluas pengetahuan dan menyelidiki faktor-faktor yang lain dapat mempengaruhi tindakan *tax evasion*. Selain itu dapat dipertimbangkan untuk mengambil *mixed method* untuk menggali lebih dalam alasan perilaku wajib pajak di balik data kuantitatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N., Yanti, Y., & Nasihin, I. (2023). Model Pengukuran Tax Evasion berbasis Money Ethics dan Tax Morals. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 10(1), 103–114. <https://doi.org/10.35838/jrap.2023.010.01.10>
- Aji, A. W., Erawati, T., & Dewi, N. S. (2021). PENGARUH PEMAHAMAN PERPAJAKAN, LOVE OF MONEY, DAN RELIGIUSITAS TERHADAP KEINGINAN MELAKUKAN PENGGELAPANPAJAK (Studi Kasus Pada Mahasiswa Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa). *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 12(3), 101–113. <http://ejournal.unibba.ac.id/index.php/AKURAT>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Populasi dalam penelitian merupakan suatu hal yang sangat penting, karena ia merupakan sumber informasi. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31.
- Ansar, R., Mahdi, S. A. R., & Susi, W. (2020). The Relationship of Money Ethics on Tax Evasion with Intrinsic Religiosity, Extrinsic Religiosity, and Materialism as Moderating Variables. *Accountability*, 07(02), 33–47.
- Arimbi, T. (2022). Pengaruh Gender, Religiusitas, Pemahaman Perpajakan Dan Love Of Money Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (Studi Pada Mahasiswa Strata 1 Jurusan Akuntansi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Angkatan 2018 Dan 2019). *Skripsi*, 1–107. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/62360%0A>
- Ariyanto, D., Akuntansi, J., Ekonomi, F., & Nuswantara, D. A. (2020). Pengaruh Persepsi Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm. 8(3). <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-akuntansi/AKUNESA:JurnalAkuntansiUnesa>
- Australian Bureau of Statistics. (2022). 2021 Census shows Millennials overtaking Boomers. *ABS Website*, 1–2.
- Billa, S., Fionasari, D., & Misral. (2020). Tax Evasion Mempengaruhinya : Studi Pada Kpp Pratama Tampan. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 2(1), 138–146.
- Christiani, L. C., & Iksari, P. N. (2020). Generasi Z dan Pemeliharaan Relasi Antar Generasi dalam Perspektif Budaya Jawa. *Jurnal Komunikasi Dan Kajian Media*, 4(2), 84–105.
- Danti R. S, D., & Oktaviani M, R. (2020). Mampukah Religiosity Memoderasi Pengaruh Machiavellian Terhadap Tax Evasion. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 9(1), 25–32. <https://www.unisbank.ac.id/ojs/index.php/fe9/article/view/7941>

- Dolot, A. (2018). The characteristics of Generation Z. *E-Mentor*, 74, 44–50. <https://doi.org/10.15219/em74.1351>
- Elia Rossa, Lissa Rahmawati, Muh Farhan Yudamahendra, Muhammad Rivki Adrian, Nabila Syifaa Azzahra Suwandi, Neyla Safitri, & Vina Hariyati. (2023). Analisis Pengaruh Keadilan Pajak Dan Sistem Perpajakan Terhadap Tax Evasion. *Maeswara: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 2(1), 215–225. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v2i1.616>
- Esther Dwitia, Masripah, M., & Widiastuti, N. P. E. (2020). Taxpayer Perception Related To Love of Money, Machiavellian, and Equity Sensitivity on Tax Evasion Ethics. *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(1), 18–33. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i1.44>
- Fauzy, A. (2020). Metode Sampling. In *Universitas Terbuka* (Vol. 9, Issue 1). <https://pustaka.ut.ac.id/lib/sats4321-metode-sampling-edisi-2/>
- Hadian, B. J., & Ernandi, H. (2022). The Influence of Money Ethics, Love of Money, Materialism, and Religiosity on Tax Avoidance with Financial Conditions as Moderating Variables. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 1–16. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.720>
- Hakki, T. W., Simanungkalit, J., & Siat, M. (2023). Pengaruh Tax Self-Assessment System, Money Ethics, dan Religiusitas Terhadap Tax Evasion. *Jurnal Analisa Akuntansi Dan Perpajakan*, 7(2), 160–171. <https://ejournal.unitomo.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/7007/3320>
- Hertati, L. (2021). *Pengaruh Tingkat Pengetahuan Perpajakan dan Modernisasi. 2009*, 59–70.
- I Nyoman Darmayasa, Ni Kadek Meri Tiar Dwi Absari, & I Nyoman Mandia. (2021). Nilai Tri Kaya Parisudha Sebagai Fondasi Kepatuhan Pajak Orang Pribadi. *Jurnal Riset Dan Aplikasi: Akuntansi Dan Manajemen*, 5(2), 129–144. <https://doi.org/10.33795/jraam.v5i2.001>
- Irsyadi, F. Y. Al, Priambadha, A. P., & Kurniawan, Y. I. (2020). Game Edukasi Bahasa Arab untuk Siswa Kelas IV di Sekolah Dasar Islam Terpadu Nahdlatul Ulama Cepogo. *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)*, Volume 10(April), 12. <https://doi.org/10.34010/jamika.v10i1>
- Janna, N. M., & Herianto. (2021). Artikel Statistik yang Benar. *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, 18210047, 1–12.
- Kabita, K. U. E., & Serang, D. I. (2024). *PENGENALAN TAX AVOIDANCE DAN TAX EVASION PADA UMKM*. 5(6), 12651–12655.
- Kartikasari, N. L. G. S., & Yadnyana, I. K. (2020). Pengetahuan Perpajakan, Sanksi Pajak Kesadaran Wajib Pajak dan Kepatuhan WPOP Sektor UMKM. *E-Jurnal Akuntansi*, 31(4), 925–936.

<https://doi.org/10.24843/eja.2021.v31.i04.p10>

- Kasno, D., Si, M., Listyawati, I., Si, M., & Purwani, T. (2024). *Pengaruh Keadilan , Sistem Perpajakan , Pemeriksaan Pajak dan Pengetahuan Perpajakan Terhadap Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak (Tax Evasion)*. 7(2), 55–68.
- Kemsley, D., Kemsley, S. A., & Morgan, F. T. (2024). Tax evasion on lawful income: is it a form of money laundering? *Journal of Financial Crime*, 31(1), 33–43. <https://doi.org/10.1108/JFC-11-2022-0268>
- Lestari, G. P. L., & Sofie. (2023). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3173–3182. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i2.17761>
- Lestari, R., Junaidi, J., & Patra, I. K. (2022). Pengaruh Religiusitas Machiavellian dan Love Money terhadap Penggelapan Pajak. *Owner*, 7(1), 243–253. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i1.1284>
- Lukovszki, L., Sipos, N., Rideg, A., & Vörös, Z. (2025). Personality aspects of tax compliance. In *European Journal of Law and Economics* (Vol. 59, Issue 3). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10657-025-09841-3>
- Mabruri, D., & Rahmadhani, S. (2021). Pengaruh Money Ethics Terhadap Tax Evasion Dengan Materialism Dan Gender Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 1(2), 19–25. <https://doi.org/10.55606/jebaku.v1i2.583>
- Matitaputty, J. S., & Adi, P. H. (2021). Machiavellianism dimensions, religiosity, social environment, and tax evasion. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 24(1), 1–26. <https://doi.org/10.24914/jeb.v24i1.3738>
- McGee, R. W., Petrides, Y., & Ross, A. M. (2012). How serious is tax evasion A survey of Mexican opinion. *The Ethics of Tax Evasion: Perspectives in Theory and Practice*, 9781461412, 405–411. https://doi.org/10.1007/978-1-4614-1287-8_25
- McKinsey & Company. (2023). What Is Gen Z? *McKinsey & Company*, March 2023, 5. <https://www.mckinsey.com/featured-insights/mckinsey-explainers/what-is-gen-z?>
- Mentari, A., & Halimatusyadiah. (2024). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI WAJIB PAJAK MENGENAI ETIKA ATAS PENGELAPAN PAJAK (TAX EVASION)*. 107–129.
- Mir Djawadi, B., & Fahr, R. (2021). The Impact of Tax Knowledge and Budget Spending Influence on Tax Compliance. *SSRN Electronic Journal*, 7255. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2234277>
- Nabilah, F., Masripah, M., & Hindria DPS, R. (2020). Persepsi WPOP Mengenai Diskriminasi Pajak, Pengetahuan Perpajakan, dan Norma Subjektif Terhadap

- Etika Penggelapan Pajak. *Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 3(2), 165–183. <https://doi.org/10.21632/saki.3.2.165-183>
- Nilla, V., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Penerapan E-Billing, Pengetahuan Perpajakan, dan Kesadaran Membayar Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(4), 1–23.
- Nu'man, T. M., & Noviati, N. P. (2021). Perilaku sadar lingkungan dalam perspektif Theory of Planned Behavior: Analisis terhadap intensi penggunaan kantong dan sedotan plastik pada mahasiswa. *Jurnal Ecopsy*, 8(2), 165. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.2021.10.016>
- Nugrahanto, A. (2021). *Kepatuhan Pajak pada Self Assessment System*. 16(1), 133–156.
- Nyoman Darmayasa, I., Putra Wibawa, B., Nurhayanti, K., Akuntansi, J., & Bali, P. N. (2020). E-FILLING DAN RELAWAN PAJAK DALAM MENINGKATKAN KEPATUHAN WAJIB PAJAK ORANG PRIBADI. In *Jurnal Kajian Akuntansi* (Vol. 4). <http://jurnal.ugj.ac.id/index.php/jka>
- Permadi, D. G., & Wijaya, S. (2022). Analysis of determinants of value added tax revenue in Asia. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 8(3), 622. <https://doi.org/10.29210/020221385>
- Putri Intan Permata Sari, Kelvin Pratama, Hanna Pratiwi, & Ronni Andri Wijaya. (2023). Persepsi Etika Penggelapan Pajak Melalui Religiusitas: Pemahaman Perpajakan, Love of Money, dan Machiavellian. *Jurnal Ekobistek*, 12(2), 557–565. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v12i2.579>
- Rahmah, T. J., & Helmy, H. (2021). Pengaruh Probability To Audit Dan Machiavellianism Terhadap Tax Evasion (Studi Eksperimental Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri Padang). *JEA (Jurnal Eksplorasi Akuntansi)*, 3(1), 153–169.
- Rahmania, O. R. (2021). *Pengaruh Love Of Money , Machiavellian , Dan Pemahaman Perpajakan Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kpp Pratama Surabaya Sawahan*. 8(1).
- Rembulan, N. D. R., & Firmansyah, E. A. (2020). Perilaku Konsumen Muslim Generasi-Z Dalam Pengadopsian Dompot Digital. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 111.
- Rismauli, C. N., Eprianto, I., & Pramukty, R. (2023). PENGARUH SANKSI PAJAK, KEADILAN PAJAK DAN LOVE OF MONEY TERHADAP PERSEPSI MAHASISWA MENGENAI TAX EVASION / PENGELAPAN PAJAK (Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya). *Jurnal Economina*, 2(2), 446–463. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i2.321>

- Romadhon, F., & Diamastuti, E. (2020). Kepatuhan Pajak: Sebuah Analisis Teoritis Berdasarkan Perspektif Teori Atribusi. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 14(1), 17–35. <https://doi.org/10.25181/esai.v14i1.2382>
- Rosita, E., Hidayat, W., & Yuliani, W. (2021). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 4(4), 279. <https://doi.org/10.22460/fokus.v4i4.7413>
- Salsabila, B. N., & Priyadi, S. (2024). Pengaruh Love of Money, Machiavellian, dan Self Assesment System Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 2(2), 344–351. <https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/index>
- Saputri, I. P., & Kamil, I. (2021). Praktik Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Dpengaruhi Oleh Faktor Sistem Perpajakan, Keadilan Pajak, Diskriminasi Dan Deteksi Kecurangan (Studi Kasus Pada Rs Jantung Dan Pembuluh Darah Harapan Kita Dan Rs Anak Dan Bunda Harapan Kita). *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 148–163. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.52>
- Saragih, M. R., & Rusdi, R. (2022). Pengaruh Sistem Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Tarif Pajak Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Perilaku Penggelapan Pajak Pada Wajib Pajak Di Kantor Pelayanan Pajak (Kpp) Pratama Serpong. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(1), 83–92. <https://doi.org/10.37481/sjr.v5i1.428>
- Sartika, D. (2020). Melihat Attitude and Behavior Manusia Lewat Analisis Teori Planned Behavioral. *Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 4(UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi), 51–70.
- Siqueira, M. S. S., Nascimento, P. O., & Freire, A. P. (2022). Reporting Behaviour of People with Disabilities in relation to the Lack of Accessibility on Government Websites: Analysis in the light of the Theory of Planned Behaviour. *Disability, CBR and Inclusive Development*, 33(1), 52–68. <https://doi.org/10.47985/dcidj.475>
- Solikah, A. (2022). Pengaruh Money Ethics, Pemahaman Tri Pantangan DAN Tax Evasion: Religiusitas Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 2(1), 35–43. <https://doi.org/10.55587/jla.v2i1.20>
- Styarini, D., & Nugrahani, T. S. (2020). Pengaruh Love Of Money, Machiavellian, Pemahaman Perpajakan, Tarif Pajak, dan Self Assessment System Terhadap Tax Evasion. *Akuntansi Dewantara*, 4(1), 22–32. <https://doi.org/10.26460/ad.v4i1.5343>
- Sudarwadi, H., Christy, K. M., & Parastri, D. H. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Etika Penggelapan Pajak. *Management Business Journal*, 4(2), 869–844.

- Sugiyono, P. D. (2023). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF dan R&D* (Issue January).
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Utthavi, W. H., Sumiari, K. N., & Wirayana, I. M. A. (2024). AGRESIVITAS PAJAK DAN MANAJEMEN LABA PADA SAAT PERUBAHAN TARIF PAJAK PENGHASILAN BADAN. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 13(01), 194. <https://doi.org/10.24843/eeb.2024.v13.i01.p19>
- Utthavi, W. H., Wirayana, I. M. A., & Sumiari, K. N. (2023). Dampak Inklusi dan Digitalisasi Perpajakan Terhadap Minat Generasi Muda Taat Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 12(09), 1858–1865. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>
- Valenty, Y. A. (2022). Planned Behavior. *Determinan Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion: Peran Norma Subjektif Dan Machiavellian*, 4(2021), 488–495. <https://doi.org/10.4324/9781315126449>
- Wadi, I., & Akbar, M. A. (2024). Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Perpajakan Dan Kesadaran Pajak Terhadap Kepatuhan Pajak Pada Kpp Pratama Depok Sawangan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 7(1), 138–147. <https://doi.org/10.37481/sjr.v7i1.790>
- Wardana, R., Diana, N., & Rudiningtyas, D. A. (2024). *Religiusitas Memoderasi Pengaruh Sifat Machiavellian dan Love Of Money pada Persepsi Etis Tax Evasion*. 13(02), 1–23.
- Wardani, D. K., & Asis, R. M. (2017). Pengaruh Pengetahuan Wajib Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, dan Program SAMSAT CORNER Terhadap Kepatuhan. *Akuntansi Dewantara*, 1(2), 106–116.
- Wardani, S., Kurniawan, R., & Haryono, H. (2024). Teori Atribusi: Memahami Hubungan Kualitas Layanan, Pemahaman Perpajakan, Implementasi Sanksi dan Kepatuhan Pajak. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, 11(1), 183–197. <https://doi.org/10.35838/jrap.2024.011.01.13>
- Wayan, H. U., & Dewinta Ayuni, N. W. (2019). Pengaruh Tax Amnesty pada Kepatuhan Wajib Pajak Sektor Industri Pariwisata di Bali. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 15(1), 22. <https://doi.org/10.31940/jbk.v15i1.1109>
- Wicaksono, A., Novinda, A. P., & Choiriyyah, R. (2024). Realita Kesadaran dan Tantangan Pajak Dikalangan Generasi Z Sidoarjo dan Surabaya. *Jurnal Riset Akuntansi*, 2(2), 174–183. <https://jurnal.itbsemarang.ac.id/index.php/JURA/article/view/1776>

Zainuddin, Z., Mahdi, S. A., & Ismail, A. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Etis Penggelapan Pajak. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 16(1), 41–64. <https://doi.org/10.25105/jipak.v16i1.6441>

